Kumawula, Vol.7, No.3, Desember 2024, Hal 926 – 933
DOI: https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.58994
ISSN 2620-844X (online)
ISSN 2809-8498 (cetak)
Tersedia *online* di http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN *SITE PLAN* AGROEDUWISATA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE SUMEDANG

Endah Djuwendah[1*], Eka Purnayudha[2], Tuti Karyani[3], Zumi Saidah[4], Eliana Wulandari[5], Elly Rasmikayati[6], Nursyamsiah Nursyamsiah[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

[*]Korespondensi : endah.djuwendah@unpad.ac.id

ABSTRACT

Mekarasih is one of the pioneering tourist villages in the Jatigede Reservoir Area of Sumedang Regency which has the potential to be managed as an agrotourism village because of its strategic location on the edge of the reservoir and the potential of its natural resources. The problem in this area is the conversion of rice fields into reservoir waters, thereby reducing agricultural activities as a source of livelihood for the population. Therefore, the solution offered is to develop agro-edutourism that combines agricultural and tourism activities. The Binaraja Millenial Smart Farming (BMSF) Community and the management of SMP Bina Harapan Jatigede are an important part of the development of agro-edutourism in Mekarasih village. This community service (PKM) aims to empower communities based on local resources. Community service is carried out through three stages of activity, namely preparation, implementation, monitoring and evaluation. Community service uses lecture methods, FGD, simulations and practice in making a site plan for an agro-edutourism garden located in the SMP Bina Harapan Jatigede area. The results of the activity show that the PKM target partners are able to understand the concept of agro-edutourism, can prepare agro-edutourism planning according to the characteristics of local resource potential and create agro-edutourism site plan designs. It is hoped that the site plan will be used as a basis for planning to build various tourism support facilities based on the concept of sustainable community-based agro-edutourism.

Keywords: *Socialization; site plan; agroedutourism; Bina Harapan JHS; Jatigede*

RIWAYAT ARTIKEL
Diserahkan : 10/11/2024
Diterima : 07/12/2024
Dipublikasikan : 09/12/2024

ABSTRAK

Mekarasih merupakan salah satu desa wisata rintisan di Kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang yang potensial dikelola menjadi desa agrowisata karena letaknya yang strategis di pinggir waduk dan potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Permasalahan yang ada di wilayah ini adalah terjadinya alih fungsi lahan sawah menjadi wilayah perairan waduk sehingga berkurangnya aktivitas pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduk. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan agroeduwisata yang memadukan aktivitas pertanian dan pariwisata. Komunitas Binaraja Millenial *Smart Farming* (BMSF) dan pengelola SMP Bina Harapan Jatigede merupakan bagian penting

dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Mekarasih. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal. Pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pengabdian menggunakan metode ceramah, FGD, simulasi serta praktik membuat *site plan* kebun agroeduwisata yang berada di kawasan SMP Bina Harapan Jatigede. Hasil kegiatan menunjukkan mitra sasaran PKM mampu memahami konsep agroeduwisata, dapat menyusun perencanaan agroeduwisata sesuai dengan karakteristik potensi sumber daya lokal dan membuat rancangan site plan agroeduwisata. Diharapkan nantinya *site plan* dijadikan sebagai dasar perencanaan membangun berbagai fasilitas penunjang wisata berdasarkan konsep agroeduwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Sosialisasi; *site plan*; agroeduwisata; SMP Bina Harapan; Jatigede

PENDAHULUAN

Desa Mekarasih merupakan salah satu desa yang terletak di bagian paling selatan Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Luas wilayahnya mencapai 960,50 ha yang terletak sekitar 13 km dari ibu kota kecamatan. Sebagai desa yang berada di Kawasan Waduk Jatigede, Mekarasih memiliki potensi sumber daya alam berupa perairan waduk, pertanian lahan kering, keindahan alam pegunungan dan seni budaya masyarakat.

Lahan kering di Desa Mekarasih berupa ladang dan pekarangan. Masriah *et al.* (2019), menyebutkan bahwa warga masyarakat Desa Mekarasih Jatigede Sumedang memiliki tradisi menggunakan pekarangan untuk ditanami beragam tanaman seperti buah-buahan, rempah-rempah dan sayuran. Potensi sumber daya lokal tersebut dapat dikembangkan menjadi agroeduwisata berbasis masyarakat.

Agroeduwisata adalah konsep pariwisata yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan pendidikan**.** Novikarumsari dan Amanah (2019) menyebutkan bahwa, agroeduwisata sebagai salah satu pemanfaatan lahan pertanian yang memperhatikan berbagai isu kerusakan lingkungan dengan mengusung konsep pertanian berkelanjutan. Agroeduwisata berperan dalam menghubungkan sektor pariwisata dengan pertanian dan menjadi sarana untuk memperkenalkan berbagai teknologi dan inovasi dalam dunia pertanian kepada masyarakat luas.

Salah satu keunggulan dari agroeduwisata adalah dapat meningkatkan pendapatan petani melalui diversifikasi produk pertanian dan peningkatan nilai tambah produk pertanian. Dilihat dari sudut pariwisata, agroeduwisata menjadi pilihan bagi masyarakat yang tidak hanya ingin berwisata, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar khususnya di bidang pertanian. Dengan adanya konsep merdeka belajar di bidang pendidikan, agroeduwisata semakin banyak dikunjungi untuk memenuhi kebutuhan belajar praktis bagi siswa siswi dan mahasiswa atau masyarakat **(**Damanik, I. P., Tahitu, M. E., & Kembauw, E. 2024).

Hasil penelitian Ismail *et al.* (2024) menyebutkan bahwa, Desa Mekarasih berpotensi menjadi destinasi wisata yang dikembangkan melalui konsep *Agro-Eco-Edu Tourism* (AEET). AEET adalah kegiatan pariwisata yang didasarkan pada pertanian, lingkungan dan pendidikan dengan tujuan untuk memperkenalkan wawasan lingkungan dan pendidikan tentang pertanian dan keindahan alam kepada wisatawan. Kekuatan yang dimilikinya berupa lingkungan alam yang asri dan indah di sekitar waduk dan hamparan lahan pertanian yang luas serta terdapat infrastruktur penunjang berupa jalan lingkar waduk dan pusat kuliner ikan. Namun, terdapat

kelemahan diantaranya keterbatasan modal, pengetahuan dan kemampuan manajemen masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisatanya.

Objek wisata dalam agrowisata dapat dikelola dalam berbagai skala, tidak hanya pada hamparan luas seperti yang dimiliki oleh perkebunan, tetapi juga dalam skala kecil yang terbatas namun menarik karena keunikannya (Zaki & Yudistira, 2022). Menurut Ismail et *al.* (2023) di Desa Mekarasih terdapat SMP Bina Harapan Jatigede yang memiliki program Binaraja Millenial *Smart Farming* (BMSF) dan berencana untuk membangun percontohan agroeduwisata di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kurikulum merdeka belajar SMP Bina Harapan Jatigede sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Pembuatan kebun agroeduwisata di SMP Bina Harapan dapat memberikan pengetahuan tentang pertanian sedini mungkin kepada para siswa agar siswa memiliki minat untuk menjadi *agropreneur,* sekaligus wahana belajar, bermain dan bertani bagi anak-anak sekolah di Kabupaten Sumedang dan sekitarnya.

Hal itu juga merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan lahan dan kebun yang disediakan oleh SMP dan desa. Selain tersedianya berbagai kegiatan usaha tani, taman agroeduwisata diharapkan memiliki usaha peternakan kelinci, sapi, kambing, jangkrik, usaha pengolahan kompos serta menyediakan fasilitas *outbond*, studi banding dan pelatihan bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa SMP Bina harapan Jatigede memiliki lahan pertanian yang luas, berlokasi tepat di samping dan belakang sekolah. Lahan yang tersedia tersebut dapat digunakan untuk budidaya aneka buah-buahan diantaranya rambutan, durian, mangga, alpukat dan tanaman pisang; tanaman palawija seperti jagung, ubi jalar dan tanaman sayuran.

Saat ini, di lokasi sudah tersedia rumput odot (*Pennisetum purpureum cv.Mott*) sebagai pakan ternak, *green house* dan kandang ternak. Namun, pemanfaatan lahan tersebut belum terstruktur sehingga berpeluang untuk dilakukan penataan ulang vegetasi tanaman, kandang ternak serta melengkapi sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan untuk menjadi agroeduwisata. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi konsep agroeduwisata dan pendampingan pembuatan *site plan* kebun agroeduwisata.

Site plan sangat penting dalam pembangunan agroeduwisata karena menjadi dasar perencanaan yang mengintegrasikan aspek tata ruang, kenyamanan, aksesibilitas, dan pengelolaan lahan secara efisien. Lansehang *et al.* (2022) menekankan pentingnya perencanaan *site plan* dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. *Site plan* wisata dapat menjadi dasar perencanaan ketika ada investor yang akan berinvestasi di wilayah pariwisata (Helilusiatiningih *et al*., 2023). Dalam agroeduwisata, s*ite plan* membantu merancang area hijau, zona konservasi, penyediaan fasilitas yang ramah lingkungan, menciptakan destinasi yang fungsional, nyaman dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kesepakatan bersama mitra, maka tema yang menjadi prioritas PKM adalah sosialisasi agroeduwisata dan pendampingan pembuatan *site plan* agroeduwisata di SMP Bina Harapan Jatigede.

METODE

Mitra yang dijadikan sasaran kegiatan PKM adalah warga Desa Mekarasih dan SMP Bina Harapan Jatigede yang berlokasi di Dusun Cihegar RT 019/005 Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede Sumedang. Kegiatan berlangsung dari bulan Januari s.d. Agustus 2024. Langkah pelaksanaan kegiatan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring.

Persiapan

Analisis situasi dan koordinasi dengan aparat desa Mekarasih, komunitas BMSF, dan pengelola SMP Bina Harapan Jatigede berlangsung selama tahap persiapan. Tim PKM juga melaksanakan diskusi terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) yang berlangsung di SMP Bina Harapan Jatigede.

Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu sosialisasi berupa penyuluhan tentang sadar wisata, pesona wisata dan agroeduwisata yang berlangsung di balai Desa Mekarasih dan di SMP Bina Harapan Jatigede pada minggu ke-2 Bulan Januari dan Bulan Juni 2024. Selanjutnya dilakukan pendampingan pembuatan s*ite plan* kebun agroeduwisata di SMP Bina Harapan Jatigede. Penyusunan s*ite plan* dimulai dengan observasi wilayah, pengambilan foto udara kawasan agroeduwisata menggunakan *drone*, pengolahan data dan penyusunan *site plan* kebun agroeduwisata.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dan konsultasi dengan pihak pengelola sekolah dan komunitas BMSF guna mengolah data menjadi s*ite plan* yang diharapkan. Pada tahapan ini, dilakukan koreksi dan penataan ulang vegetasi tanaman, hewan ternak dan perencanaan sarana pendukung agroeduwisata yang diperlukan guna menjadikan konsep yang dirancang dapat terstruktur dan diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dijabarkan berdasarkan tahapan pelaksanaan yaitu persiapan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan dengan cara observasi lapangan dan FGD. informasi potensi sumber daya lokal berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menunjang bagi pengembangan agroeduwisata diperoleh melalui observasi lapangan yang dilaksanakan pada minggu pertama Bulan Januari tahun 2024. Dalam kegiatan observasi lapangan, TIM PKM didampingi oleh beberapa pihak, seperti: kelompok sadar wisata (POKDARWIS), perangkat desa, petugas penyuluh lapangan, tokoh masyarakat dan mahasiswa KKN.

Pada saat survei lapangan, dilakukan wawancara mengenai potensi daya tarik wisata, tata kelola dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata terhadap warga masyarakat yang terlibat yaitu anggota POKDARWIS, tokoh lembaga adat desa, dan perangkat desa. Inventarisasi informasi sumber daya pertanian, peternakan dan perikanan meliputi tata guna lahan, pola tanam, komoditas yang diusahakan dan pola pengairan. Tujuan pelaksanaan diskusi terarah/*Focus Group Discussion* (FGD) adalah untuk menyamakan persepsi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan agroeduwisata berbasis masyarakat. di SMP Bina Harapan Jatigede.

Diskusi terarah dilakukan pada minggu kedua Bulan Januari 2024 yang dihadiri oleh 21 orang dari perwakilan kelompok tani, tokoh, lembaga adat desa, pelaku UMKM dan anggota komunitas BMSF**.**

Gambar 1. FGD Inisiasi Agroeduwisata di SMP Bina Harapan Jatigede
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Hasil FGD menunjukkan bahwa, kendala utama dalam pengembangan agroeduwisata berbasis masyarakat adalah tata kelola, pengembangan objek daya tarik wisata, dan pengembangan sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, modal dan teknologi, serta kurangnya koordinasi

antar pemerintahan desa dan instansi terkait dalam pengembangan agroeduwisata.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan A.R (2020) yang menyatakan permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang sadar wisata dan kualitas sumber daya manusia yang terbatas. Berdasarkan masukan berbagai pihak melalui wawancara dan FGD, maka disepakati Desa Mekarasih memerlukan sebuah rencana pengembangan lokasi pusat kegiatan agroeduwisata.

Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan PKM dilakukan melalui sosialisasi konsep agroeduwisata kepada masyarakat dan penyusunan *site plan* agroeduwisata di SMP Bina Harapan Jatigede.

a. Sosialisasi Agroeduwisata

Pada sosialisasi agroeduwisata, masyarakat diberikan pengetahuan konsep agroeduwisata, peningkatan kesadaran terhadap potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia Desa Mekarasih yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Penyuluhan dilaksanakan di balai Desa Mekarasih dan di SMP Bina Harapan Jatigede yang dihadiri oleh aparat desa, tokoh masyarakat, anggota POKDARWIS,BMSF dan kelompok tani.

Gambar 2. Sosialisasi Agroeduwisata di balai Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Hasil sosialisasi adalah tersampaikannya informasi mengenai konsep dan prinsip agroeduwisata, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan budaya Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede. Potensi sumber daya lokal tersebut dapat dikemas menjadi daya tarik agroeduwisata berbasis masyarakat guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mekarasih.

b. Penyusunan *Site Plan* Agroeduwisata SMP Bina Harapan Jatigede

Penyusunan *site plan* agroeduwisata dimulai dengan mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang tersedia serta menentukan kebutuhan fasilitas pendukung yang menunjang agroeduwisata. Langkah awal kegiatan berupa pengambilan data foto udara wilayah di kawasan SMP Bina Harapan sebagai area untuk pembuatan kebun agroeduwisata menggunakan pesawat *drone*.

Gambar 3. Foto Orthomosaic Kawasan SMP Bina Harapan Jatigede Diambil Menggunakan Drone
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Kemudian data foto udara hasil kamera *drone* diolah dengan aplikasi *agisoft metashape* untuk mendapatkan hasil gambar wilayah pemetaan kawasan SMP Bina harapan Jatigede dan daerah sekitarnya dalam bentuk foto *orthomosaic*. Foto ini kemudian digunakan untuk menentukan batas-batas wilayah yang akan dikembangkan menjadi kebun agroeduwisata.

Hasil dari perancangan *site plan* kawasan agroeduwisata SMP Bina Harapan Jatigede digunakan sebagai dasar perencanaan untuk membangun prasarana utama dan prasarana penunjang. Pada tapak eksisting, terbagi dalam tiga zona peruntukan penempatan fasilitas. Zonasi tersebut terdiri dari beberapa fungsi pelayanan umum yang telah terbagi dan akan dimaksimalkan dalam perencanaan penyusunan *site plan* Agroeduwisata. Menurut ketentuan umum fungsi bangunan adalah : (a) zona utama

sebagai prasarana utama yang merupakan area bercocok tanam sebagaimana peruntukan kawasan sebagai agroeduwisata, (b) zona pendukung sebagai bangunan pendukung kegiatan di kawasan agroeduwisata yang berfungsi sebagai: tempat pengelolaan, pengolahan, pengemasan dan beberapa fungsi lain seperti, café, gazebo spot foto, dan (c) zona penunjang berupa sarana prasarana yang berfungsi menunjang kenyamanan aktivitas wisatawan yang berkunjung ke agroeduwisata SMP Bina Harapan Jatigede, diantaranya mushola, toilet, posko kesehatan, warung makan dan pusat informasi wisata.

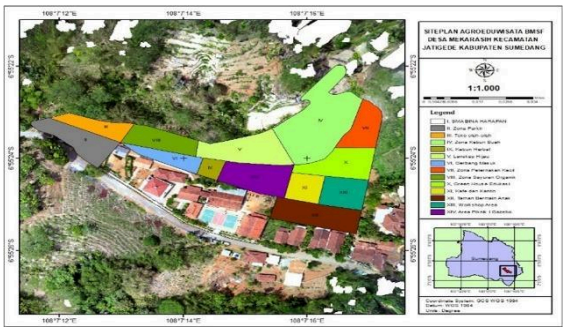

Gambar 4. *Site plan* Agroeduwisata SMP Bina Harapan Jatigede Sumedang
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dua kali setelah program ini dicanangkan. Saat monitoring dan evaluasi pertama, diketahui masyarakat mampu memahami konsep agroeduwisata dengan benar dan mampu mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan secara kreatif menjadi daya tarik agroeduwisata.

Potensi sumber daya lokal yang dimiliki Desa Mekarasih tidak hanya hanya sumber daya alam berupa pemandangan yang indah sepanjang perairan Waduk Jatigede dan hamparan lahan pertanian, tetapi juga seni budaya lokal seperti tradisi *Larung* (*mulasara Tembong Agung*), upacara *mipit pare,* tari Umbul dan ritual tradisi mandi bersama di Waduk Jatigede yang dapat dilihat pada *event* kesenian tahunan di Kawasan Waduk Jatigede.

Pada monitoring dan evaluasi kedua, teridentifikasi program tindak lanjut yang diperlukan dalam mendukung pengembangan agroeduwisata berbasis masyarakat. Program tindak lanjut tersebut berupa pendampingan pembekalan kemampuan manajemen keuangan, pemasaran dan pelayanan publik bagi pengelola agroeduwisata.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Warga masyarakat Desa Mekarasih telah memberikan tanggapan yang positif dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan semangat. Terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok BMSF, POKDARWIS, kelompok tani serta aparat desa terutama mengenai konsep dasar agroeduwisata, peningkatan sikap kesadaran wisata dan peduli lingkungan.

Berdasarkan sikap, perilaku, dan keterampilan teknis yang ditunjukkan selama proses sosialisasi dan pendampingan berlangsung, diharapkan program pengembangan agroeduwista dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Beberapa faktor yang diduga merupakan kendala bagi implementasi agroeduwisata di Desa Mekarasih, bukan saja dari aspek teknis seperti penataan kawasan dan penyediaan fasilitas pendukung tetapi juga aspek sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan yang relatif rendah, aksesibilitas terhadap modal dan teknologi, informasi pasar, tatakelola agroeduwisata, serta konsistensi kebijakan pengembangan wilayah yang mendukung agroeduwisata dari pemerintah daerah setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa sosialisasi agroeduwisata dan pendampingan pembuatan *site plan* kebun agroeduwisata di SMP Bina Harapan Jatigede merupakan hal yang penting sebagai upaya menunjang pengembangan agroeduwisata berbasis sumber

daya lokal di Kawasan Waduk Jatigede. Kegiatan PKM menghasilkan sebuah *site plan* yang dapat dijadikan sebuah perencanaan awal dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede. Pengembangan Kebun Agroeduwisata di SMP Bina Harapan diharapkan menjadi prasarana yang digunakan untuk kegiatan memperkenalkan dunia pertanian secara dini bagi anak sekolah dengan suasana yang menyenangkan yang berlokasi di pinggiran Waduk Jatigede. Kebun agroeduwisata ini juga mendukung Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan PKM ini adalah antusiasme yang besar dari aparat desa, BMSF, dan masyarakat Desa Mekarasih. Guna Implementasi *site plan* kebun agroeduwisata di SMP Bina Harapan Jatigede, diperlukan koordinasi antara berbagai *stakeholder* yang terlibat serta terjalinnya kemitraan dengan dinas atau instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata dan kebudayaan supaya bersinergi dengan program pembangunan daerah. Untuk itu diperlukan adanya pendampingan dalam teknis pelaksanaan dan tata kelolanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat program KKN-PPM Unpad Bermanfaat, diantaranya Aparat Desa, Pokdarwis, Lembaga adat desa, Pelaku UMKM, BMSF, SMP Bina Harapan Jatigede dan mahasiswa peserta KKN.

DAFTAR PUSTAKA

Helilusiatiningih, N., Winahyu, N., & Maharani, N. (2023). Pemetaan Site Plan Kawasan Wisata Hutan Meranti KM.15 Balikpapan Sebagai Upaya Pengembangan Wisata Hutan Lindung Berbasis Alam. Abdiraja, 6(1), 21–26.

Damanik, I. P., Tahitu, M. E., & Kembauw, E. (2024). Respon Petani terhadap Rencana Pengembangan Agroeduwisata di Desa Waimital, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku Farmers' Responses to Agroedutourism Development Plans in Waimital Village, West Seram District, Maluku. *Jurnal Penyuluhan| Vol*, *20*(02), 192-202.

Ismail, A., Kusumah, F. M. W., Saprudin, A. Z., Odim, C., & Sintanawati, Y. (2024). PENGEMBANGAN WISATA BAHARI-RELIGI TERINTEGRASI KONSEP AGRO ECO-EDU WISATA DI DESA MEKARASIH, JATIGEDE SUMEDANG: PENGEMBANGAN WISATA BAHARI-RELIGI TERINTEGRASI KONSEP AGRO ECO-EDU WISATA DI DESA MEKARASIH, JATIGEDE SUMEDANG. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, *6*(2), 74-78.

Ismail, A., Fadhilah, R., Rachmadi, M., Odim, C., & Sitanawati, Y. (2023). Pengelolaan Produk Pisang Lokal Roid Jatigede Di Kelompok Tani Giri Mekar Dan Kelompok Generasi Muda Binaraja Millennials Smart Farming (Bmsf) Di Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, *5*(3), 237-241.

Kurniawan, A. R.(2020). Tantangan Pengem-bangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Era Digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan). *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, *2*(2), 10.

Lensehang, I. A., Lagarense, B. E. S., & Tatali, A.A. (2022). Perancangan Site Plan Pengembangan Pariwisata Pantai Pulau Mahoro di kabupaten Kepulauan Sitaro Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, *1*(02).139-156.

Masriah M., Iskandar, B.S, Iskandar, J dan Suwartapradja, O.S (2019). Ekonomi, Sosial, Dan Budaya Pekarangan Di Desa Mekarasih, Jatigede, Sumedang, Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 5(1), 22-28.

Novikarumsari, N. D., & Amanah, S. (2019). Pengembangan Model Agro-eduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan (Development of Agroedutourism Model as the Implementation of Sustainable Development). Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development,1(2), 67-71

Zaki, M., & Yudistira, A. (2022). Perencanaan Master Plan Kawasan Agrowisata Pesantren Wihdatul Ulum di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1), 2022, 1- 10.